

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan, pembelajaran dapat membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan pengalaman itu menambah tingkah laku siswa, tingkah laku meliputi pengetahuan, ketrampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan prilaku siswa. Sesuai dengan pengertian belajar secara umum, bahwa belajar merupakan sesuatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya tingkah laku siswa, sehingga pembelajaran adalah sesuatu kegiatan yang di lakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah, kearah yang lebih baik (Darsono, 2001: 23).

Dalam kegiatan belajar mengajar di SD terdapat mata pelajaran IPA yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa. Mata pelajaran IPA di SD merupakan mata pelajaran untuk memperkenalkan siswa pada lingkungan alam sekitar. Tujuan pendidikan IPA agar siswa tidak hanya sekedar memahami dan memiliki pengetahuan tentang gejala-gejala alam saja tetapi melalui pendidikan IPA siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, serta sikap dan nilai yang ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah mengenai alam sekitar, dengan mencintai dan menghargai kebesaran serta kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa (Depdikbud, 1999: 58).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2009: 37). Isi Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Keberhasilan Pembelajaran ditentukan beberapa komponen antara lain siswa, materi pelajaran, metode pembelajaran alat peraga yang digunakan tidak kalah pentingnya. Guru dalam menyampaikan pembelajaran mempunyai strategi sendiri sendiri untuk mengantarkan materi pelajaran kepada siswanya. Hal ini sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang maksimal di Sekolah Dasar.

Di Sekolah Dasar untuk menentukan keberhasilan pembelajaran ditentukan dengan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai kondisi sekolah masing-masing. Apabila belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan belum dikatakan berhasil atau tuntas. Ketuntasan belajar sudah ditentukan dijenjang Sekolah Dasar apabila siswa

mendapat nilai minimal sama dengan KKM, dan apabila siswa mendapat nilai kurang dari KKM belum tuntas belajarnya.

Namun tidaklah mudah seorang guru dapat mencapai target atau tujuan pendidikan sebagaimana makna penting dari eksistensi pelajaran IPA tersebut, karena kondisi yang terjadi dalam pembelajaran kebanyakan siswa memiliki antusias rendah dalam mengikuti pelajaran dan mengalami kejenuhan ketika guru menyampaikan materi. ketika saat terjadi proses belajar mengajar. Satu kenyataan terpampang bahwa siswa yang dihadapi berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut tampak pada kemampuan dalam menangkap dan memahami konsep materi pelajaran. Ada siswa yang cepat menguasai materi ada pula siswa yang lambat. Untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep yang belum dikuasai, maka guru harus menggunakan alat peraga dan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini menjadi agenda bagi guru pada khususnya untuk dapat memahami bagaimana mampu menemukan sebuah formula agar siswa menjadi subyek dan obyek pendidikan agar mampu mencapai tujuan sesuai target yang ditentukan guru. Untuk mencapai pada sasaran dan tujuan pada pembelajaran IPA sangat diperlukan kreativitas guru dalam mengkondisikan proses belajar mengajar yang tidak membosankan. Karena IPA merupakan pembelajaran eksak yang membutuhkan beberapa variasi dalam model pembelajarannya. Hal ini jelas kita sadari bersama sebagai praktisi pendidikan, bahwa pembelajaran IPA memerlukan aspek pemahaman,

ketrampilan berbagai komponen yang saling berkait antara satu dengan yang lainnya. Karena kita sebagai guru memahami bahwa pelajaran IPA memiliki obyek yang sangat luas tentang kehidupan yang ada di sekitar siswa. Baik mengenai benda-benda yang hidup, maupun benda-benda yang mati. Dari beberapa metode pembelajaran biasanya IPA lebih representatif dengan penggunaan metode CTL.

Namun, berdasarkan dari hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kualitas dalam pembelajaran tentang materi tumbuhan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Petung Jatiyoso masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas IV dalam tes awal atau pre test sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran IPA materi tumbuhan hanya 57, nilai tertinggi yang dicapai 80 dan nilai terendah 40, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah 65.

Menurut hasil wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri 03 Petung Jatiyoso, rendahnya hasil belajar dalam materi tumbuhan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : a) siswa kurang berminat pada pembelajaran tentang tumbuhan. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran materi tumbuhan merupakan materi yang tidak menyenangkan. Menurut mereka, cara mengajar guru dalam pembelajaran tentang materi tumbuhan kurang menarik, monoton dan cenderung membosankan. Selama ini guru mengajar tentang materi tumbuhan hanya dengan membacakan naskah dari buku teks IPA kelas IV untuk siswa kelas IV ); b) guru mengalami kesulitan

untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar tentang materi tumbuhan. Guru mengeluhkan bahwa konsentrasi sebagian besar siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung tidak terfokus dalam materi tumbuhan yang dibacakan oleh guru, selain mendengarkan yang disampaikan guru, siswa melakukan berbagai ulah seperti berbicara dengan teman sebangku atau saling melempar kertas dan alat tulis dengan teman yang lain; c) sebagian besar siswa mengalami kesulitan dan tampak takut untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar ketika guru memberi pertanyaan atau meminta siswa menyebutkan bagian-bagian tumbuhan yang telah mereka dengarkan, serta siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung; d) guru mengalami kesulitan untuk menemukan alternatif metode pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan cara mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan kepada siswa selain buku teks Ilmu Pengetahuan Alam yang biasa dipergunakannya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan itu. Upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar materi tumbuhan pada pembelajaran IPA.

Metode CTL dipilih sebagai alternatif dalam pembelajaran karena metode ini sangat dekat dengan dunia anak-anak, karena berhubungan langsung dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik daripada mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi tujuh komponen, yaitu : a) membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, b) melakukan pekerjaan yang berarti, c) melakukan pembelajaran yang di atur sendiri, d) melakukan kerjasama, e) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, f) berpikir kritis dan kreatif untuk mencapai standar yang tinggi, dan g) menggunakan penilaian autentik.

CTL mencerminkan prinsip saling ketergantungan dalam mewujudkan diri, misalnya ketika para siswa bergabung untuk memecahkan masalah dan ketika para guru mengadakan pertemuan dengan rekannya. Hal ini tampak jelas ketika subjek yang berbeda dihubungkan, dan ketika kemitraan menggabungkan sekolah dengan dunia bisnis dan komunitas.

## B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

”Apakah ada peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi tumbuhan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Petung Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan menggunakan metode CTL”?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi tumbuhan dengan menggunakan metode CTL pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Petung Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan dapat digunakan sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi siswa

- 1). Meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 2). Meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

##### b. Bagi guru

- 1). Memberikan pengalaman pada guru dalam menerapkan dan menggunakan Metode CTL dalam pembelajaran.

- 2). Menambah kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan menyenangkan.
  - 3). Menambah pengetahuan guru tentang pentingnya variasi metode, strategi, dan model dalam pembelajaran .
  - 4). Menjalin hubungan lebih dekat antara guru dan siswa.
- c. Bagi sekolah
- 1). Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator meningkatnya hasil belajar siswa.
  - 2). Meningkatkan semangat kerja semua warga sekolah.
  - 3). Meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menjadi sekolah terkenal dan diminati masyarakat.
- d. Bagi Perpustakaan
- Menambah koleksi atau khazanah perpustakaan sekolah.